

SKRIPSI

**KINERJA PENYULUH PERIKANAN DI KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

SAFARUDDIN

Nomor Stambuk : 1056 104615 13



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**KINERJA PENYULUH PERIKANAN DI KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

SAFARUDDIN

Nomor Stambuk : 1056 104615 13

Kepada


**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kinerja Penyuluh Perikanan Di Kabupaten Kepulauan
Selayar
Nama Mahasiswa : Safaruddin
Nomor Stambuk : 1056 104615 13
Program Studi : Ilmu Adminstrasi Negara

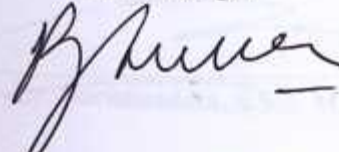
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Hakim, M.Si

Pembimbing II



Drs. Ruskin Azikin, MM

Mengetahui :

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua jurusan
Ilmu Administrasi Negara



NasrulHaq, S.Sos., MPA

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan Surat Keputusan/Undangan meguji ujian skripsi oleh Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0005FSP/A.3-VIII/V/40/2019 Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari Selasa, Tanggal 26 Januari 2019

TIM PENILAI

Ketua,

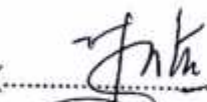

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Sekretaris,

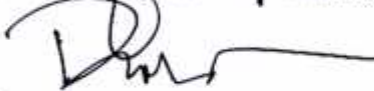

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si (Ketua)


(.....)

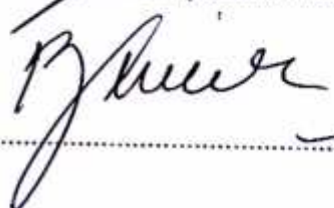
2. Dr. A. Rosdianti Razak, M.Si


(.....)

3. Dr. Hafiz Alfiansya Parawu, M.Si


(.....)

4. Drs. Ruskin Azikin, MM


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SAFARUDDIN

Nomor Stambuk : 10561 04615 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 26 Desember 2018



Yang Menyatakan

SAFARUDDIN

ABSTRAK

Safaruddin,105610461513, Kinerja Penyuluh Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Selayar. dibimbing oleh **Lukman Hakim** (Pembimbing 1) dan **Ruskin Azikin** (Pembimbing 2)

Kinerja Penyuluh Perikanan merupakan suatu usaha Dinas Perikanan untuk mendongkrak hasil Perikanan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan informan sebanyak lima orang dilakukan secara *profesive* yaitu koordinator penyuluh dan kelompok nelayan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data digunakan triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan dari indikator prestasi yang dimiliki oleh para penyuluh perikanan masih belum maksimal dan butuh peningkatan, dari indikator keahlian para penyuluh perikanan masih belum optimal dan perlu peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis, dari indikator perilaku masih kurang optimal karena para penyuluh jarang mengenalkan alat-alat modern kepada nelayan sehingga kualitas para nelayan masih rendah dikarenakan kinerja para penyuluh masih butuh perbaikan. Dari indikator kepemimpinan yang dimiliki oleh para penyuluh perikanan masih perlu ditingkatkan karena penyuluh perikanan belum mampu untuk memberikan pemahaman tentang perikanan kepada nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: Kinerja Penyuluh Perikanan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kinerja Penyuluh Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Selayar".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada lembaran ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Jaenuddin. Ibunda Sitti Rohani atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan serta do'a yang tulus dan ikhlas yang senantiasa beliau panjatkan kepada Allah SWT sehingga menjadi pelita terang dan semangat yang luar biasa bagi penulis dalam menggapai cita-cita. Ucapan terima kasih kepada saudara saya Muliati dan Kamaluddin.

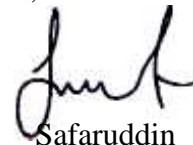
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat, Ayahanda Dr.Lukman Hakim,M.Si selaku pembimbing I dan Ayahanda Drs.Ruskin Asikin,MM selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang begitu berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga tak lupa hanturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kakanda Nasrul Haq, S.Sos, MPA selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas hal-hal yang berhubungan Administrasi perkuliahan dan kegiatanak ademik. Dan Kakanda Nurbiah Tahir, S.Sos, M.Pa selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara berkat motivasi yang diberikan penulis mer'asakan semangat yang luar biasa dalam melewati masa pahit dan masa sulit di akhir kuliah.
4. Saudara Hendrawan, S.Sos. dan *pemuda hijrah comuniti* serta teman-teman angkatan 2013 yang selalu membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi.

Diakhir tulisan ini penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kehilafan, disadari maupun yang tidak disadari.

Makassar, 21 Desember 2018



Safaruddin

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kinerja.....	7
B. Proses Tahapan Kinerja.....	9
C. Indikator Penelitian	12
D. Penilaian Kinerja.....	14
E. Problem Pengukuran Kinerja	15
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	15
G. Pengertian Penyuluhan.....	15
H. Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluhan Perikanan	18
I. Tujuan Penyuluh Perikanan	19
J. Kerangka Berfikir.....	20
K. Fokus Penelitian	22
L. Deskripsi Fokus Penelitian.....	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25

C. Sumber Data.....	26
D. Informan penelitian	27
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
F. Tehnik Analisis Data.....	28
G. Pengabsahan Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	31
B. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan	37
C. Kinerja Penyuluh Perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar	45
1. Prestasi Kerja	46
2. Keahlian	50
3. Perilaku	55
4. Kepemimpinan	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pelayanan public dituntut untuk dapat membaca situasi lingkungan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh (Ramli 2012 : 17) dalam bukunya Manajemen pelayanan public berbasis kemanusiaan mengatakan bahwa peradaban modern merupakan masalah yang sangat aktual untuk dikaji mengingat bermacam-macam persoalan, baik menyangkut masalah ekonomi, politik, sosial, budaya pada umumnya dan masalah pemerintahan serta kemasyarakatan pada khususnya yang mempunyai tugas pokok sebagai pelayanan publik.

Seyogyanya setiap abdi masyarakat dan abdi Negara dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seperti halnya peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun 2014, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Pelayanan Secara nasional, menjelaskan tentang pelayanan public merupakan semua kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan public sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan. Penerima ataupun yang melaksanakan aturan perundang-undangan. Oleh karena itu, kualitas kinerja harus ditingkatkan terutama dalam bidang perikanan, karena perikanan merupakan salah satu sumber utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kinerja atau maupun peningkatan produktivitas perikanan adalah tanggungjawab

pemerintah, baik dalam memberikan bantuan alat perikanan maupun bantuan tenaga penyuluh perikanan.

Sebagai sebuah system pendidikan nonformal, peran penyuluhan perikanan sebagai kebijakan, strategi, program, dan kegiatan untuk mengantar pelaku utama dan usaha dapat meningkatkan produktivitas perikanan. Peran system penyuluhan perikanan dapat dilihat dari hasil pencapaiannya tujuan pembangunan perikanan yang tercermin dalam visi pembangunan perikanan dan kelautan.

Atas dasar tersebut, peran strategis penyuluhan perikanan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, memiliki fungsi sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum, dan keamanan. Sistem penyuluhan perikanan erat kaitannya dengan penyuluhan yang dikemukakan pada uraian di atas (manajemen sistem, sistem humanistik dan sistem ekosistem alam).

Adapun beberapa yang Perlu diidentifikasi oleh para pihak yang terlibat dalam masing-masing sub sistem, dan penyuluh perikanan pada setiap sub sistem. Untuk itu, penyuluhan perikanan dapat dikelompokkan secara berhirarki berdasarkan hak dan tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat dan abdi negara.

Penyuluh perikanan dikelompokkan kedalam beberapa tingkatan, diantaranya tingkat pertama fokus pada pelayanan penyuluhan, kemudian tingkat kedua berfokus pada pengembangan program penyuluhan dan tingkat kedua merupakan penghubung antara kelompok penyuluh ditingkat ketiga dan pertama, kemudian tingkat ketiga adalah penyuluh perikanan yang berfokus pada

kegiatan advokasi kebijakan pada lini atas. Dengan demikian kinerja penyuluh perikanan lebih jelas dan beban yang diemban menjadi profesional dengan kompensasi yang menjadi haknya. Sebagai tenaga yang fungsional, maka lingkup kerja penyuluh didasarkan pada fungsinya sebagai tenaga pendamping bagi komunitas pembudidaya, nelayan, dan pengelolah hasil perikanan dan pemasar. Secara mendasar, semua penyuluh perikanan harus mampu menguasai prinsip-prinsip penyuluhan terutama terkait dengan keahlian pengorganisasian di masyarakat.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Perizinan Usaha Perikanan Lembaga yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan perizinan perikanan adalah Dinas Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2004 Tentang Perikanan, bahwa perikanan merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari produksi, praproduksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu system bisnis perikanan. Sumberdaya perikanan ini tersedia di wilayah pesisir dan laut.

Sebagai suatu wilayah pesisir, laut dan ekosistem tidak hanya menyediakan sumberdaya perikanan, akan tetapi terdapat beberapa sumberdaya alam hayati lainnya seperti mangrove, terumbu karang dan rumput laut, dan sumberdaya alam nir-hayati, seperti minyak bumi dan gas alam. Dengan demikian, penjelasan terkait pengelolaan sumberdaya perikanan tidak terlepas dari wilayah laut dan wilayah pesisir serta ekosistem tentang yang ada didalamnya, kemudian analisis

ekosistem menjadi elemen yang sangat penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.

Kondisi inilah yang mengakibatkan para nelayan belum mampu meningkatkan produktivitas perikanan karena belum adanya program yang jelas yang menjadi rentetan program mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten hingga Desa. Akibatnya tidak tercipta kerjasama yang baik antara nelayan, penyuluh dan pemerintah. Sehingga tidak tercipta kolaborasi yang baik dalam rangka meningkatkan produktivitas perikanan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Para penyuluh perikanan cenderung acuh dan kurang memperhatikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai abdi negara dan pembantu masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menjadi nelayan yang profesional, akibatnya para nelayan tidak mendapat ilmu perikanan serta tidak mendapat sebuah inovasi baru agar dapat meningkatkan produktivitas perikanan.

Nelayan juga sulit untuk menerima arahan serta masukan dari tenaga penyuluhan dikarenakan banyaknya masyarakat yang susah untuk diajak diskusi, disamping itu masih banyak pula nelayan yang masih memegang teguh ajaran dan tradisi nenek moyang sehingga mereka sulit untuk menerima hal yang baru. Contohnya seperti keyakinan yang sifatnya tidak biasa dibuktikan secara ilmiah, seperti cara penangkapan ikan yang masih tradisional. Inilah beberapa keyakinan yang masih sangat kental di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kepulauan Selayar memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya perikanan dan kelautan, khususnya perikanan karang. Maka pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar mengadakan pengwasan sekitar

perairan Kepulauan Selayar, Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Wilayah Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar mencatat, sepanjang 2017 mendapatkan sebanyak 217.349 ton komoditi perikanan yang dilalulintaskan, dengan komoditas utama ikan layang dan kerapu. Tujuannya untuk mengembangkan produksi udang vannamei yang banyak dibudidayakan di wilayah Kepulauan Selayar. (kkp.go.id/bkipm/artikel/3180-bbkipm-Makassar-lakukan-pengawasan-terpadu-di-Kepulauan-Selayar 2 April 2018).

Pengawasan tersebut tidak menjamin wilayah perairan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat terbebas dari para palaku *illegal fishing* buktinya masih banyak terumbu karang yang rusak akibat perbuatan yang tidak bertanggungjawab dari para pelaku *illegal fishing*.

Selain itu, Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sumberdaya kelautan dan perikanan akan tetapi masyarakat belum mampu memanfaatkan sumberdaya tersebut di karenakan nelayan masih belum tau cara bagaimana mengelola industri perikanan itu dengan baik Penyuluh perikanan khususnya di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar beberapa masalah yang terjadi yaitu para penyuluh jarang turun langsung kelapangan untuk meberikan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelola industri perikanan dengan baik. Dan kurangnya personil penyuluh perikanan yang tidak bisa melaksanakan dengan semestinya tugasnya sebagai penyuluh. Sehingga masyarakat hanya melakukan keahlian yang ada seperti cara penangkapan ikan yang masih sangat tradisional.

Inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul *Kinerja Penyuluh Perikanan Di Kabupaten Kepulauan Selayar* agar dapat melihat seperti apa kinerja penyuluh perikanan setempat dalam memberikan arahan dan pemahaman kepada masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsi pemikiran ilmiah dalam meningkatkan kualitas kinerja para penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak terkait masalah penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep ,Defenisi Dan Teori

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku Organisasi menurut Stephen P. Robbins adalah bidang studi yang mempelajari dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan tujuan mengaplikasikan pengetahuan semacam itu untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Perilaku organisasi memfokuskan diri kepada perilaku di dalam organisasi dan seperangkat prestasi dan variabel mengenai sikap yang sempit dari para pegawai, dan kepuasan kerja adalah yang banyak diperhatikan.

1. Pengertian Kinerja

Menurut Widodo (2006:78) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Dari definisi diatas kinerja lebih ditekankan pada tanggung jawab dengan hasil yang diharapkan.

Pengertian kinerja itu sendiri menurut Irawan (2006:10) adalah organisasi diadakan atau didirikan orang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan atau suatu unit kerja selalu bersifat ideal. Dalam kenyataannya tujuan ideal tersebut jarang tercapai sepenuhnya. Pengertian yang sederhana apa yang tercapai secara nyata inilah yang disebut kinerja.

Menurut Wibowo (2008:67) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Menurut Tangkilisan (2005:175) Kinerja organisasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa kinerja dengan katalain *performance* merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang mempunyai makna yaitu sedang berlangsungnya sebuah proses pekerjaan.

2. Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja merupakan rangkaian dalam cara seseorang meningkatkan kinerja agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada publik menurut Dessler (2003:322) Manajemen Kinerja merupakan suatu proses mengonsolidasikan menentukan pengembangan, penilaian dan tujuan kinerja ke dalam satu sistem tunggal bersama, yang bertujuan memastikan kinerja karyawan mendukung tujuan strategis perusahaan.

3. Tujuan manajemen kinerja

Ada beberapa tujuan dari manajemen kinerja menurut Wibisono, (2006) anatar lain :

1. Untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu kinerja organisasi.
2. Untuk Mendorong karyawan agar bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur, produktif, semangat dan agar mampu meningkatkan kepuasan kerja sehingga hasil kerja optimal.

3. Untuk meningkatkan skill organisasi secara keseluruhan dengan perbaikan berkesinambungan.
4. Untuk mengatur suatu kinerja organisasi dengan lebih terorganisir dan terstruktur.
5. Untuk Membantu menentukan suatu keputusan organisasi yang berkaitan dengan kinerja tiap bagian dalam organisasi, dengan kinerja organisasi dan kinerja individual.

Adapun beberapa hasil dari Manajemen kinerja yang efektif ,antaranya :

- a. Tujuan yang tepat bagi organisasi dengan proses yang jelas untuk mengembangkan, mengidentifikasi, mengukur, dan membahas tujuan.
- b. Penyatuan antara tujuan secara luas yang dibuat oleh manajemen senior dengan tujuan masing-masing pekerja.
- c. Kejelasan yang lebih bagus mengenai tujuan organisasi dan aspirasi.
- d. Melaksanakan dialog berkelanjutan antara pekerja dengan manajemen.
- e. Mengembangkan lingkungan yang lebih terbuka.
- f. Suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang direncanakan sesuai dengan yang diharapkan.
- g. Mendorong pengembangan pribadi

Manajemen kinerja dari penjelasan para pakar dapat kita katakan bahwa manajemen kinerja mempunyai cakupan yang luas mulai dari tujuan, integrasi serta pelening yang direncanakan jauh sebelum sebuah program itu dijalankan sehingga ada target yang ingin dicapai dengan melakukan pekerjaan secara

sistematis dan berkesinambungan agar waktu yang digunakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien demi berjalannya pelayanan publik yang maksimal.

B. Proses Tahapan Kinerja

Untuk melihat proses serta tahapan kinerja ada beberapa poin yang harus diperhatikan. Mangkuprawira (2007:158) mengelompokkan proses tahapan kinerja sebagai berikut :

1) Perbaikan Kinerja

Umpan balik perbaikan kinerja bagi karyawan, manajer dan spesialis dalam bentuk kegiatan yang tepat untuk mutu sumber daya manusia dan kinerja pegawai.

2) Penyesuaian Kompensasi

Penilaian hubungan mutu sumber daya manusia dengan kinerja untuk membantu pihak manajemen yang menentukan siapa yang sepatasnya menerima penyesuaian kompensasi (peningkatan pembangunan) dalam bentuk upah dan bonus yang didasari pada sistem merit, mutu sumber daya manusia dapat menjadi unsur yang dipertimbangkan.

3) Keputusan penempatan

Keputusan penempatan dalam bentuk promosi, perpindahan dan penurunan jabatan biasanya didasari kinerja masa lalu dan antisipasi, misalnya dalam bentuk penghargaan karena mutu sumber daya manusia dan kinerjanya yang bagus.

4) Kebutuhan pelatihan dan pengembangan

Kinerja memberikan petunjuk untuk melakukan pelatihan kembali, tiap pegawai hendaknya selalu mampu mengembangkan diri. Hal ini sangat terkait dengan mutu sumber daya manusia.

5) Pengembangan karir dan Perencanaan

Umpan balik kinerja mampu membantu proses pengambilan keputusan tentang karir khusus dari pegawai. Kinerja merupakan indikator penting dalam perencanaan dan pengembangan karir pegawai.

6) Memperkecil defisiensi proses penempatan staf

Baik buruknya kinerja implikasi dalam hal dari sistem manajemen personal atau kekuatan dan kelemahan dalam prosedur rencana sumber daya manusia. Kemudian hal tersebut akan menuju pada ketidaktepatan untuk pengambilan keputusan menyewa pelatih, karyawan dan keputusan konseling.

7) Keakuratan data dan Informasi

Dapat mengidentifikasi kesalahan dalam informasi analisa pekerjaan, rencana sumber daya manusia ataupun dari sistem manajemen personal. Namun demikian akan mengarah kedalam suatu keputusan yang tidak tepat dalam pengambilan keputusan untuk menyewa pelatih, karyawan, dan penyuluh.

8) Memperbaiki kesalahan rancangan pekerjaan

Kinerja yang tidak efisien sebagai sebuah pengaruh dari rancangan pekerjaan yang keliru lewat penilaian tersebut dapat didiagnosa kesalahan-kesalahan dalam upaya untuk memperbaiki suatu kesalahan rancangan pekerjaan.

9) Kesempatan kerja yang sama

Penilaian kinerja yang tepat dan benar secara betul-betul menghitung hubungan

hubungannya dengan kinerja dapat menjamin bahwa keputusan penempatan kerja yang sama bukanlah bersifat diskriminatif.

10) Tantangan-tantangan eksternal

Kadang-kadang kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti: keluarga, financial, kesehatan dan masalah-masalah lainnya. Jika suatu masalah tidak diatasi melalui proses penilaian, maka departemen sumber daya manusia seharusnya mampu menyediakan bantuan. Umpan balik pada sumber daya manusia.

Dari beberapa poin yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan tahapan kinerja merupakan sebuah rangkaian yang harus siap dihadapi oleh seseorang dalam menjalankan sebuah program serta mampu untuk menghadapi tantangan tersebut dengan cara mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam mensukseskan sebuah program.

C. Indikator Penilaian Kinerja

Agar dapat memberikan penilaian terhadap kinerja ada beberapa indikator penilaian kinerja yang harus diperhatikan.

Menurut Sedarmayanti (2011:377) penilaian kinerja adalah suatu proses dengan suatu organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Kegiatan ini mampu memperbaiki pengambilan keputusan dan dapat memberikan suatu umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka serta memungkinkan perusahaan dapat mengetahui seberapa bagusnya karyawan bekerja untuk perusahaan jika membandingkan dengan standar organisasi. Terdapat beberapa indikator untuk penilaian kinerja yaitu antara lain;

- a. Prestasi kerja adalah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja.
- b. Keahlian atau skill merupakan suatu tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh seorang karyawan atau pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dalam bentuk komunikasi, kerjasama, inisiatif, dan lain-lainnya.
- c. Perilaku adalah tingkah laku atau sikap seorang pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pengertian perilaku disini juga mencakup kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin.
- d. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan seni dan manajerial dalam memberikan suatu pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat.

Empat indikator penilaian kinerja tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Inilah yang harus dimiliki oleh semua tenaga penyuluh perikanan baik itu swadaya, swasta maupun penyuluh PNS harus memperhatikan empat aspek tersebut sebelum terjun kelapangan langsung agar memberikan perubahan dikalangan para nelayan.

Selanjutnya ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Sudarmanto dalam bukunya kinerja dan pengembangan kompetensi SDM. Mengutip teori dari Miner (1988) mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja, yaitu :

- a. Kualiatas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b. Kuantitas, yaitu : jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

- c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu : keterlambatan, waktu kerja efektif dan jam kerja hilang dan tingkat ketidakhadiran.
- d. Berkerja sama dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan.

Dari empat dimensi kinerja diatas, dua hal yang terkait dengan aspek keseluruhan atau hasil pekerjaan, yaitu : kualitas hasil, kuantitas keluaran.

Dan dua hal terkait aspek perilaku individu, yaitu : penggunaan waktu dalam kerja (tingkat kepatuhan terhadap jam kerja, disiplin) dan kerja sama. Dari empat dimensi kinerja tersebut cenderung kinerja pada level individu.

D. Penilaian Kinerja

Salah satu cara untuk melihat perkembangan suatu organisasi yaitu dengan cara melihat hasil dari penilaian kinerja. Kemudian yang menjadi sasaran suatu objek penilaian kinerja yaitu kemampuan atau kecakapan pegawai dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu dilakukan secara berkala dan secara objektif.

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen suatu organisasi atau perusahaan baik para karyawan maupun manajer atau pimpinan yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Kemudian penilaian kinerja mengarah pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk menilai, mengatur dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, hasil dan perilaku termasuk tingkat ketidakhadiran.

Evaluasi kinerja atau penilaian prestasi karyawan yang dikemukakan oleh Leon C. Menggisson dalam Mangkunegara (2006: 9) adalah sebagai berikut bahwa Penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses yang dilakukan

oleh seorang pimpinan untuk menilai seorang pegawai apakah melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Dari beberapa pendapat para pakar dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kinerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil dari pekerjaan seorang karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggungjawab yang sesuai, memberikan tanggungjawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik dimassa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan.

E. Problem Pengukuran Kinerja.

Menurut Erwan Agus Purwanto, Dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2012:112) Mengemukakan bahwa meskipun telah ada indikator yang dapat digunakan, tetapi pengukuran kinerja terhadap keberhasilan kebijakan publik tetap bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu tidak mengherankan jika banyak persoalan yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam upaya untuk melakukan pengukuran kinerja tersebut, antara lain menyangkut: ada tidaknya indikator yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian, Luas lingkup pekerjaan yang dinilai dan Jumlah petugas yang dapat melakukan penilaian. Maka dapat dipahami bahwa untuk melihat indikator keberhasilan sebuah kinerja tidaklah mudah harus ada beberapa poin yang harus diperhatikan.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Pada awalnya suatu kinerja hanya dikaitkan dengan faktor personal akan tetapi

faktanya, kinerja sering diakibatkan oleh faktor-faktor lain yang diluar faktor personal seperti sistem, situasi, kepemimpinan atau tim.

Adapun faktor variabel yang mempengaruhi suatu kinerja menurut Prawirosentono (1999:27), yaitu: Efektifitas dan efisiensi :

- 1) Efektifitas dari kelompok adalah apabila tujuan kelompok tersebut mampu menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Efisiensi berhubungan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan dalam hal mencapai tujuan. apabila pengorbanan yang di keluarkan dianggap terlalu banyak, maka dapat dikatakan tidak sesuai. Ke dua faktor tersebut yang sangat berpengaruh pada keberhasilan kinerja karena efektifitas dan efisiensi merupakan dua bagian yang tidak boleh dipisahkan dalam sebuah pencapaian tujuan.

G. Pengertian Penyuluhan

Pengertian penyuluhan dalam arti luas merupakan suatu ilmu sosial yang menjelaskan tentang proses dan sistem perubahan pada seorang ataupun masyarakat agar dapat merwujudkan suatu perubahan yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Namun penyuluhan juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban dkk. (1999) menjelaskan tentang penyuluhan bahwa penyuluhan adalah keterlibatan individu untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk saling membantu sesamanya dalam memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang tepat.

Kemudian penyuluhan berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Perikanan, Pertanian dan Kehutanan (SP3K) yaitu penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku usaha serta pelaku utama agar mampu dan mau menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses teknologi, permodalan, informasi-informasi pasardan sumberdaya lainnya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, pendapatan, produktivitas dan kesejahteraannya dan meningkatkan suatu kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor atau pelita atau yang memberi terang. Dengan adanya suatu penyuluhan diharapkan terjadi suatu peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun suatu pengetahuan bisa dikatakan meningkat apabila terjadi suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Kemudian keterampilan akan dikatakan berkembang apabila terjadi suatu perkembangan dari yang kurang mampu menjadi mampu melaksanakan suatu pekerjaan yang bermanfaat.

Sikap dikatakan meningkat, apabila terjadi suatu kemauan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan. (Ibrahim, et.al,2003:12).

1. Penyuluhan Sebagai Suatu Proses Perubahan Perilaku

Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan sikap di lingkungan masyarakat agar mereka mau, tahu dan mampu melakukan suatu perubahan demi tercapainya perbaikan kesejahteraannya, peningkatan produksi, dan pendapatan atau keuntungan.

Dalam perkembangannya, terkait tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai suatu kegiatan penerangan, yang bersifat pasif dan searah (*one way*). Akan tetapi, penyuluhan merupakan suatu proses aktif yang memerlukan interaksi antara yang disuluh dengan penyuluh agar tercipta suatu proses perubahan sikap atau perilaku yang menjadi perwujudan dari sikap, ketertampilan dan pengetahuan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung berupertindakan, ucapan, dan bahasa-tubuh atau maupun secara tidak langsung berupa kinerja atau hasil dari kinerjanya.

Dengan kata lain, kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada penyebarluasan informasi/inovasi dan memberikan penerangan, akan tetapi kegiatan penyuluhan adalah suatu proses yang dilakukans ekuattenaga, pikiran, memakan waktu,melelahkan dan secara terus-menerus dilakukan sampai terjadinya suatu perubahan perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhanyang menjadi klien penyuluhan.

H. Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluhan Perikanan

Adapun beberapa fungsi dan tugas pokok penyuluhan perikanan yang perlu diperhatikan adalah :

1. Tugas Pokok Penyuluh Perikanan
 - a. Mempersiapkan kegiatan penyuluhan perikanan
 - b. Melakukan evaluasi, penyuluhan dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan perikan yang telah di laksanakan
2. Fungsi Penyuluh Perikanan:
 - a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku usahadan pelaku utama

- b. Membantu memudahkan akses pelaku usaha dan pelaku utama ke sumber teknologi, informasi serta sumber daya lainnya agar mereka dapat mampu mengembangkan usahanya
- c. Membantu meningkatkan kemampuan manajerial, kewirausahaan dan kepemimpinan pelaku usaha dan pelaku utama
- d. Membantu pelaku usaha dan pelaku utama dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan organisasinya.
- e. Membantu memecahkan masalah dan menganalisis serta merespon tantangan dan peluang yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola suatu usaha ekonomi yang produktif serta berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku usaha dan pelaku utama terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan perikanan yang modern dan maju bagi pelaku usaha dan pelaku utama secara berkelanjutan.

I. Tujuan Penyuluh Perikanan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Maka untuk memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar bagi kemajuan, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa dan negara Indonesia secara berkelanjutan menjelaskan tentang tujuan suatu pengaturan

sistem penyuluhan antara lain meliputi peningkatan modal sosial dan pengembangan sumber daya manusia yaitu:

- a) Memperkuat pengembangan perikanan, kehutanan serta pertanian yang modern dan maju dalam suatu sistem pembangunan yang berkelanjutan
- b) Memberdayakan pelaku usaha dan pelaku utama dalam meningkatkan skill melalui penciptaan penumbuhan motivasi, pemberian peluang, iklim usaha yang kondusif, pengembangan potensi, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi
- c) Memberikan kepastian perlindungan hukum bagi pelaku utama demi terselenggaranya penyuluhan yang efektif, produktif, efisien, terdesentralisasi, terbuka, partisipatif, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, , berwawasan lingkungan, berwawasan luas ke depan dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terselenggaranya pembangunan perikanan, kehutanan dan pertanian
- d) Memberikan keadilan, perlindungan dan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan pelaku utama agar mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melakukan penyuluhan
- e) Mengembangkan sumber daya manusia, yang sejahtera dan maju, sebagai sasaran utama suatu pembangunan perikanan, pertanian dan kehutanan.

J. Kerangka Pikir

Penyuluh perikanan merupakan salah satu upaya perangkat daerah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mengembangkan sektor perikanan secara sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu pemerintah dituntut untuk

memberikan terobosan baru agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat perikanan termasuk kebutuhan akan pengembangan dan kemajuan industri perikanan, karena perikanan merupakan kunci sukses sebuah negara dalam memakmurkan dan mensejahterakan masyarakatnya, termasuk Kabupaten Kepulauan Selayar yang dituntut agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dibidang perikanan yaitu mendongkrak kinerja para penyuluh perikanan untuk memberikan pembinaan serta bimbingan kepada masyarakat perikanan, sehingga meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap di bidang kelautan dan perikanan.

Untuk melihat kinerja para penyuluh perikanan tersebut maka peneliti menggunakan empat indikator diantaranya :

1. Prestasi kerja yang ingin dilihat adalah hasil kerja penyuluh perikanan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh perikanan.
2. Keahlian (Skill) penulis ingin melihat seperti apa kemampuan seorang penyuluh perikanan dalam memberikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan nelayan.
3. Perilaku sangat penting dalam melaksanakan tugas, terutama seorang penyuluh perikanan harus bisa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara melaut yang baik, serta bisa menjadi sahabat para nelayan.
4. Kepemimpinan merupakan suatu upaya yang penting yang harus diperhatikan karena kepemimpinan yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki seorang

penyuluh perikanan dalam membimbing dan mengarahkan para nelayan agar dapat menjadi panutan dan dapat didengar oleh para nelayan.

Dari empat indikator tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan kinerja para penyuluh perikanan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Skema Kerangka Berpikir



Teori Sedarmayanti

Gambar 1. Skema kerangka Berpikir kinerja penyuluh perikanan

K. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar karena didaerah tersebut baik dari segi pengalaman dan skill yang dimiliki oleh penyuluh perikanan masih kurang optimal. Mereka masih butuh pelatihan terkait tentang ilmu penyuluhan perikanan agar dapat memberikan arahan kepada masyarakat tentang cara mengelola perikanan dengan baik.

L. Deskripsi Fokus Penelitian

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seorang penyuluh perikanan selama menjalankan tugasnya. Kinerja dapat diukur melalui beberapa indikator-indikatornya antara lain yaitu :

1. Prestasi kerja yang ingin dilihat adalah hasil kerja penyuluh perikanan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh perikanan. Dalam hal ini adalah penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Keahlian (*Skill*) penulis ingin melihat seperti apa kemampuan seorang penyuluh perikanan dalam memberikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan nelayan. Dalam hal ini adalah penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Perilaku sangat penting dalam melaksanakan tugas, terutama seorang penyuluh perikanan harus bisa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara melaut yang baik,serta bisa

menjadi sahabat para nelayan. Dalam hal ini adalah penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Kepemimpinan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kepemimpinan yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki seorang penyuluh perikanan dalam membimbing dan mengarahkan para nelayan agar dapat menjadi panutan dan dapat didengar oleh para perikanan, dalam hal ini para penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

a. Peningkatan Kinerja Penyuluhan Perikanan

Penyuluhan perikanan harus dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan serta sikap perilaku para nelayan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, efisiensi, pendapatan dan kesejahteraan baik dari dukungan infrastruktur maupun strategi perkembangan nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 01 september sampai dengan 01 november 2018, karna peneliti ingin melihat seperti apa Kinerja Penyuluh Perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar dan Balai Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Passimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti ingin melihat seperti apa kinerja penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan publik khususnya bagi para nelayan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tipe penelitian kualitatif. Yaitu untuk mengetahui suatu peristiwa atau kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan kemudian penulis dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Kinerja penyuluhan perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan tipe studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran kasus yang terjadi dikalangan masyarakat akibat kinerja para penyuluh perikanan diKecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua diantaranya adalah :

1. Data primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara dan observasi ke Dinas Perikanan serta masyarakat setempat

2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari karya ilmiah, buku-buku, dokumen atau catatan, serta dari berbagai arsip-arsip resmi dan berbagai mediayang mendukung kelengkapan data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data-data yang diambil oleh penulis dari data instansi,data-data tersebut diantaranya:

- a. Data laporan kegiatan atau program Yang dijalankan penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Data balai penyuluh perikanan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam hal ini dilakukan secara proporsife atau sengaja dipilih yang di dasarkan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang akurat

sesuai dengan keperluan peneliti maka dipilih orang-orang yang berkompeten untuk memberikan informasi serta data yang akurat dan akuntabel mengenai kinerja penyuluhan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Harriuna Syasuddin. S.Pi	HS	Kordinator penyuluh	1
2.	Rustan Efendi S.Pi	RE	Penyuluh madya	1
3	Ardiasyah Karim S.Pi	AK	Penyuluh pembantu	1
4	Kamaluddin	KM	Nelayan	1
5	Ilham	IH	Nelayan	1
			JUMLAH	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengambil data yang akurat dan akuntabel di kantor dinas penyuluhan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam rangka pengumpulan data penyuluhan agar dapat melihat seperti apa kinerja penyuluh perikanan yang ada di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Observasi

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk melihat kinerja Penyuluhan Perikanan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat (nelayan) di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melihat kinerja penyuluh perikanan dalam mengumpulkan data dengan cara mengambil dokumentasi, data-data dari catatan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Serta dokumentasi merupakan hal yang penting dalam membuktikan validitas sebuah data ataupun hasil penelitian maka dianggap perlu oleh peneliti mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, dokumentasi yang akan diambil yaitu berbentuk rekaman atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dengan baik, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai sekian banyak lembar.

Oleh sebab itu laporan harus dianalisis sejak dimulai penelitian. Kemudian Laporan itu perlu di reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal inti yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

pengamatan. Reduksi mampu membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

- b. Penyajian data, data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu dibutuhkan *display data*. *Display data* merupakan menyajikan data dalam bentuk network, matriks, chart atau grafik dan sebagainya, kemudian peneliti mampu menguasai data dan tidak terbenan dengan setumpuk data.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti berupaya mencari makna dari data yang diperoleh, dengan maksud untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hipotesis, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya

Kemudian mencoba mengambil kesimpulan dari data yang di dapatkan. Namun kesimpulan itu masih kabur, akan tetapi lama kelamaan akan semakin jelas karena data tersebut yang mendukung dan makin banyak.

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, realibilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Penelitian dalam hal ini dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat informasi kemudian mencari informasi dari sumber lain atas informasi

yang telah didapatkan dari informasi sebelumnya.

b. Triangulasi Metode

Untuk menguji akuratnya sebuah data maka peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan penyesuaian suatu data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengambilan data penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu maka peneliti melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Kemudian triangulasi dapat juga mengumpulkan data dari tim peneliti lain dengan cara mengecek hasil penelitian yang diberitugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Selayar

Kabupaten Kepulauan Selayar (dahulu Kabupaten Selayar, perubahan nama berdasarkan PP. No. 59 Tahun 2008) adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Kepulauan Selayar adalah Kota Benteng. Kabupaten ini memiliki luas sebesar 10.503,69 km² (wilayah daratan dan lautan) dan berpenduduk sebanyak 123.283 jiwa. Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene, dan Bontosikuyu serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena.

Pada masa lalu, Kabupaten Kepulauan Selayar pernah menjadi rute dagang menuju pusat rempah-rempah di Moluccan (Maluku). Di Pulau Selayar, para pedagang singgah untuk mengisi perbekalan sambil menunggu musim yang baik untuk berlayar. Dari aktivitas pelayaran ini pula muncul nama Selayar. Nama Selayar berasal dari kata cedayaya (bahasa Sanskerta) yang berarti satu layar, karena konon banyak perahu satu layar yang singgah di pulau ini. Kata cedayaya telah diabadikan namanya dalam Kitab Negarakertagama karangan Empu Prapanca pada abad 14. Ditulis bahwa pada pertengahan abad 14, ketika Majapahit dipimpin oleh Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanegara, Selayar digolongkan

dalam Nusantara, yaitu pulau-pulau lain di luar Jawa yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Ini berarti bahwa armada Gajah Mada atau Laksamana Nala pernah singgah di pulau ini. Selain nama Selayar, pulau ini dinamakan pula dengan nama Tana Doang yang berarti tanah tempat berdoa^[3]. Pada masa lalu, Pulau Selayar menjadi tempat berdoa bagi para pelaut yang hendak melanjutkan perjalanan baik ke barat maupun ke timur untuk keselamatan pelayaran mereka. Dalam kitab hukum pelayaran dan perdagangan Amanna Gappa (abad 17), Selayar disebut sebagai salah satu daerah tujuan niaga karena letaknya yang strategis sebagai tempat transit baik untuk pelayaran menuju ke timur dan ke barat. Disebutkan dalam naskah itu bahwa bagi orang yang berlayar dari Makassar ke Selayar, Malaka, dan Johor, sewanya 6 rial dari tiap seratus orang.

Belanda mulai memerintah Selayar pada tahun 1739. Selayar ditetapkan sebagai sebuah keresidenan dimana residen pertamanya adalah W. Coutsier (menjabat dari 1739-1743). Berturut-turut kemudian Selayar diperintah oleh orang Belanda sebanyak 87 residen atau yang setara dengan residen seperti Asisten Resident, Gesagherbber, WD Resident, atau Controleur. Barulah Kepala pemerintahan ke 88 dijabat oleh orang Selayar, yakni Moehammad Oepoe Patta Boendoe. Saat itu telah masuk penjajahan Jepang sehingga jabatan residen telah berganti menjadi Guntjo Sodai, pada tahun 1942. Di zaman Kolonial Belanda, jabatan pemerintahan di bawah keresidenan adalah Reganschappen. Reganschappen saat itu adalah wilayah setingkat kecamatan yang dikepalai oleh pribumi bergelar "Opu". Dan kalau memang demikian, maka setidaknya ada sepuluh Reganschappen di Selayar kala itu, antara lain: Reganschappen

Gantarang, Reganschappen Tanete, Reganschappen Buki, Reganschappen Laiyolo, Reganschappen Barang-Barang dan Reganschappen Bontobangun. Di bawah Regaschappen ada kepala pemerintahan dengan gelar Opu Lolo, Balegau dan Gallarang. Pada tanggal 29 November 1945 (19 Hari setelah Insiden Hotel Yamato di Surabaya) pukul 06.45 sekumpulan pemuda dari beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 200 orang yang dipimpin oleh seorang pemuda bekas Heiho bernama Rauf Rahman memasuki kantor polisi kolonial (sekarang kantor PD. Berdikari). Para pemuda ini mengambil alih kekuasaan dari tangan Belanda yang di kemudian hari tanggal ini dijadikan tanggal Hari Jadi Kabupaten Kepulauan Selayar. Tahun Hari Jadi diambil dari tahun masuknya Agama Islam di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dibawa oleh Datuk Ribandang, yang ditandai dengan masuk Islamnya Raja Gantarang, Pangali Patta Radja, yang kemudian bernama Sultan Alauddin, pemberian Datuk Ribandang. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1605, sehingga ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 29 November 1605. *Copy righ Kepulauanelayarkab.go.id*

2. Kondisi Geografis Kabupaten Kepulauan Selayar

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu di antara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan Pulau Sulawesi dan memanjang dari Utara ke Selatan. Daerah ini memiliki kekhususan yakni satu-satunya Kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan Sulawesi dan terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah kepulauan. Gugusan pulau di Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan berjumlah 130 buah, 7 di antaranya kadang

tidak terlihat (tenggelam) pada saat air pasang. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi 1.357,03 km² wilayah daratan (12,91%) dan 9.146,66 km² wilayah lautan (87,09%). Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat (letak astronomi) 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' bujur timur adapun rinciannya sebagai berikut

- 1) Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone
- 2) Selatan berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur
- 3) Barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar
- 4) Timur berbatasan dengan Laut Flores (Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan letak sebagaimana dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kepulauan Selayar bahwa Selat Selayar dilintasi pelayaran nusantara baik ke timur maupun ke barat, bahkan sudah menjadi pelayaran internasional. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan "kepulauan" yang berada di antara jalur alternatif perdagangan internasional yang menjadikan daerah ini secara geografis sangat strategis sebagai pusat perdagangan dan distribusi baik secara nasional untuk melayani Kawasan Timur Indonesia¹ maupun pada skala internasional guna melayani negara-negara di kawasan Asia. Tipe iklim di wilayah ini termaksud tipe B dan C

Musim hujan terjadi di daerah ini pada bulan november hingga juni sebaliknya musim kemarau pada bulan agustus hingga september. Secara umum curah hujan yang terjadi cukup tinggi dan sangat dipengaruhi oleh musiman.

3. Kondisi Demografis Kabupaten Kepulauan Selayar

Kepulauan Selayar	122 055	123 283	124 553	127 220	128 744	130 199	131 605	133 003
Pasilambena	6 786	6 889	6 985	7 164	7 279	7 388	7 495	7 602
Takabonerate	12 296	12 474	12 618	12 922	13 112	13 293	13 469	13 643
Bontosikuyu	14 332	14 407	14 506	14 754	14 873	14 978	15 073	15 170
Benteng	21 344	21 870	22 412	23 206	23 811	24 414	25 020	25 627
Bontomatene	12 571	12 611	12 673	12 867	12 941	13 006	13 065	13 123

Sumber Data: pertumbuhan penduduk Kepulauan Selayar 2018

Pada tahun 2014 jumlah penduduk kabupaten Kepulauan Selayar tercatat sebanyak 103.473 ribu jiwa. Dalam waktu 3 tahun kemudian (tahun 2017) jumlah penduduk tersebut telah mengalami pertambahan sebanyak 6.506 jiwa. Dengan dasar tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pertambahan penduduk di kabupaten Kepulauan Selayar masih sebesar 1,95 persen setiap tahunnya. Penduduk kabupaten Kepulauan Selayar menurut data BPS tahun 2017 berjumlah sebanyak 121.749 jiwa terdiri dari 57.685 jiwa laki-laki dan 64.064 jiwa perempuan. Data tentang komposisi penduduk menurut jenis kelamin tersebut menunjukkan bahwa secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) sebesar 90,04 (setiap 100 perempuan terdapat 90 laki-laki). Komposisi penduduk Kepulauan Selayar menurut kelompok umur terdiri dari:

- a) Penduduk usia 0 - 14 tahun sebanyak 36.093 jiwa
- b) Penduduk usia 15 - 64 tahun berjumlah 77.486 jiwa
- c) Penduduk usia 65 tahun ke atas sebanyak 8.170 jiwa

Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 20017, jumlah angkatan kerja di kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 sebesar 54.996 orang, yaitu yang bekerja sebanyak 49.478 orang dan jumlah pengangguran sebanyak 5.518 orang. Jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 32.651 orang dengan rincian 6.503 orang sekolah, 22.162 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 3.986 orang. Penyebaran penduduk berdasarkan wilayah Kecamatan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Penyebaran penduduk berdasarkan wilayah Kecamatan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Kecamatan Benteng	18.860 jiwa
Kecamatan Bontoharu	11.801 jiwa
Kecamatan Bontomanai	13.642 jiwa
Kecamatan Bontomatene	13.818 jiwa
Kecamatan Bontosikuyu	14.450 jiwa
Kecamatan Buki	6.778 jiwa
Kecamatan Pasilambena	7.802 jiwa
Kecamatan Pasimarannu	8.923 jiwa
Kecamatan Pasimasunggu	7.008 jiwa
Kecamatan Pasimasunggu Timur	6.524 jiwa
Kecamatan Takabonerate	12.143 jiwa

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017

4. Profil Dinas Kelautan Dan Perikanan

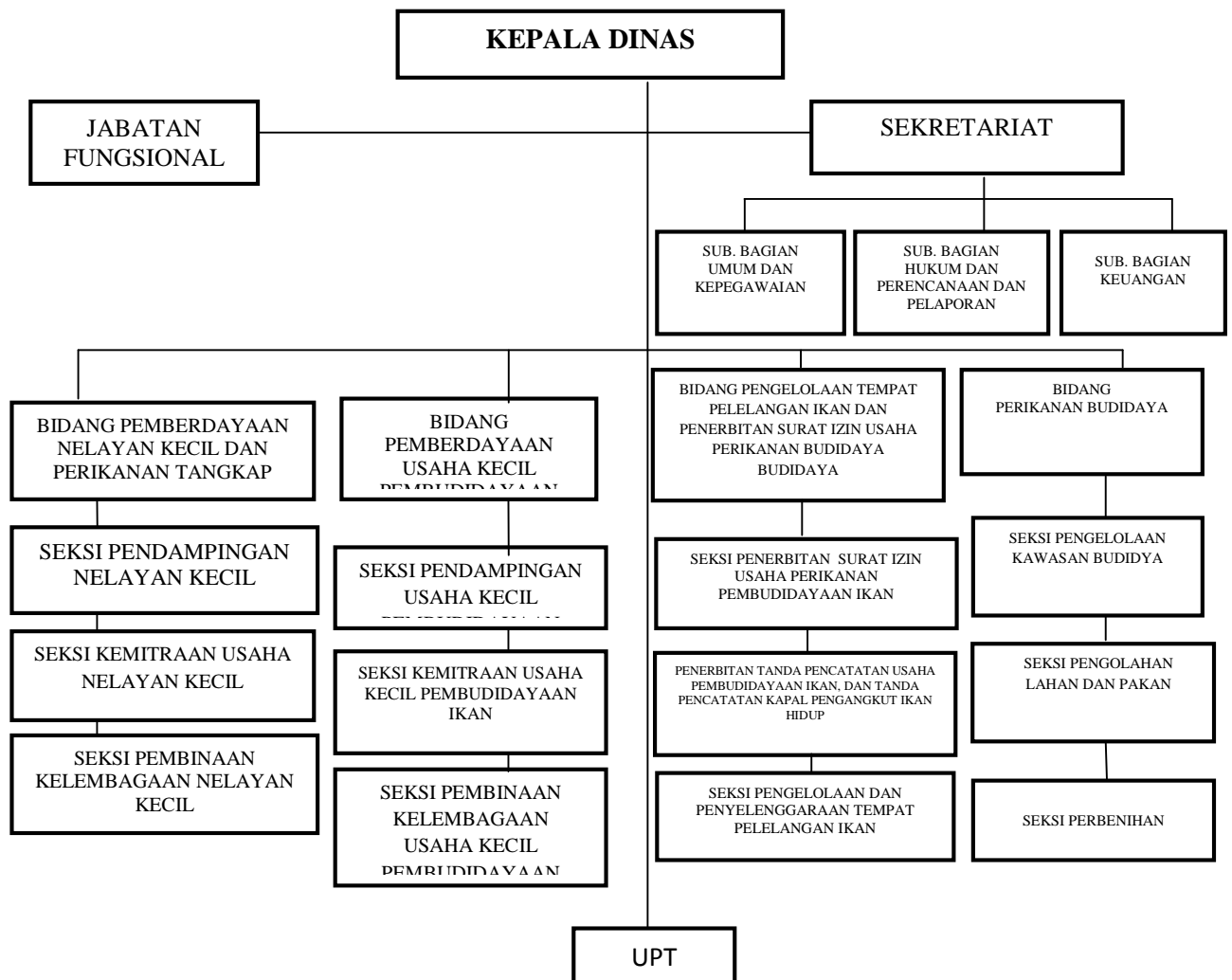
Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki panjang garis pantai sekitar 670 km dengan jumlah pulau kecil sebanyak 130 pulau, dan luas laut sekitar 9.146,66 km², sehingga sangat potensial untuk kegiatan penangkapan ikan dan budidaya. Potensi budidaya tambak terlihat dari luasan areal tambak sekitar 1.089 ha yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Bontoharu, Bontosikuyu, Pasimasunggu dan Bontomanai.

Selain itu wilayah perairan laut Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai kawasan terumbu karang dengan luas sekitar 4.400 ha, yang tersebar di beberapa tempat seperti : Kawasan Taman Nasional Laut Takabonerate seluas 530.765 ha dan Terumbu Karang Tambolongan 1.400 ha.

Komoditas andalan di sektor perikanan dan kelautan adalah komoditas Ikan Tuna dengan produksi 408,5 ton, Komoditas ini hanya terdapat di Kecamatan Pasilambena sedangkan komoditas lainnya seperti Ikan Kerapu Sunu dengan produksi sebesar 673.2 ton, Ikan Cakalang dengan produksi 180 ton, Ikan Tongkal dengan produksi 62,1 ton, Ikan Layang dengan produksi 177,5 ton, dan Ikan Terbang dengan produksi 92,9 ton yang terdapat disemua Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar dengan peluang yang prospektif untuk dikembangkan adalah pengadaan Sarana dan Prasarana, Kemitraan, dan Industri Pengolahan. Komoditi rumput laut banyak diusahakan di Kecamatan Bontomatene, Bontosikuyu, Pasimasunggu, Pasimarannu, Takabonerate dan Pasilambena mencapai luas areal produksi 8,746 Ha dengan produksi 504,81 ton. Peluang Investasi yang ditawarkan adalah Industri pengolahan, Budidaya perikanan, Teknologi Budidaya,

Penyediaan bibit dan Penyediaan sarana dan prasarana.data tersebut dari 2016-2018.

5. Struktur Orgnisai Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar



Data Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar 2018

6. Visi dan misi dinas kelautan dan perikanan kabuapten kepulan selayar

1. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir priode perencanaan.
2. Misi

- a) Meningkatkan dan profesionalisme SDM aparatur, nelayan dan pembudidaya
- b) Meningkatkan peningkatkan sumberdaya keluatan dan prikanan secara bertanggung jawaab
- c) Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana penunjang perikanan
- d) Mengembangkan wilayah peisisir dan pulau-pulau kecil
- e) Meningkatkan pelestarian sumberdaya alam kelautan dan perikanan
- f) Meningkatkan daya saing produk olahan hasil perikanan.

7. Daftar Nama-Nama Pegawai Dianas Keluatan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	NAMA	NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL.
1	Ir. Makkawaru	19630120 198910 1 003	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan	Pembina Utama Muda - IV/c
2	Drs. Adiluddin Rauf, M.H	19651206 200003 1 002	Sekretaris	Pembina IV/a
3	Hj. Sri Indrawati, S.Pi, M. Si	19741013 200003 2 006	Kabid. Pemberdayaan Usaha Kecil Pembudidayaan Ikan	Pembina IV/a
4	Andriany Gusram, S.Pi	19810825 201001 2 029	Kabid. Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Perikanan Tangkap	Penata-III/c
5	Nur Fitri, S.Pi	19830314 200604 2 030	Kabid. Perikanan Budidaya	Penata Tk.I-III/d
6	Marzuki Adam, S. Kel	19770328 200604 1 019	Kabid. PTPI dan Penerbitan SIUP Budidaya	Penata Tk.I-III/d
7	Satu Alang, S.Pd	19601211 198603 2 012	Kasubag. Umum dan Kepegawaian	Penata Tk.I-III/d
8	Ahmad	19640108 198502 1 003	Kasubag. Keuangan	Penata Tk.I-III/d
9	Nur Andriyani Achmad, S.Pi	19721125 200312 2 015	Kasi. Kemitraan Usaha Nelayan Kecil	Penata Tk.I-III/d
10	Ammi Daeng, ST	19740717 200003 2 005	Kasi. Penerbitan SIUP Pembudidayaan Ikan	Penata Tk.I-III/d
11	Andi Fardilayanti, S.Pi	19741102 200604 2 020	Kasi. Kemitraan Usaha Kecil Pembudidayaan Ikan	Penata Tk.I-III/d

12	Ridwan, S. Kel	19770601 200604 1 029	Kasi. Perbenihan	Penata Tk.I-III/d
13	Mustafa, S. Kel	19780204 200604 1 018	Kasi. Penerbitan TPUPI dan TPKPIH	Penata-III/c
14	Zul Janwar, S. Kel. M.Si	19791229 200312 1 006	Kasi. Pengelolaan Lahan dan Pakan	Penata Tk.I-III/d
15	Mandala Putra, S.Kel	19800616 200604 1 026	Kasi. Pengelolaan Kawasan Budidaya	Penata-III/c
16	Ihsan Abdul Kadir, S.Pi	19841125 201001 1 029	Kepala UPT Hatchery Baloiya	Penata-III/c
17	Herawati, S. Pi	19840116 200903 2 004	Kasi. Pembinaan Kelembagaan Nelayan	Penata Muda Tk. I - III/b
18	Rahmawati, S.Pi	19841108 201001 2 027	Kasubag. Hukum, Perencanaan dan Pelaporan	Penata Muda Tk.I-III/b
19	Alfrida Febrianti, S.Pi	19850201 201001 2 031	Kasi. Pendampingan Nelayan Kecil	Penata Muda Tk.I-III/b
20	Dhian Trisnawaty, S. Pi	19840407 200903 2 002	Kasi. Pengelolaan dan Penyenggaraan TPI	Penata Muda Tk.I-III/b
21	Nur Kamar, S.Kel	19800222 201101 1 006	Kasi. Pendampingan Usaha Kecil Pembudidayaan Ikan	Penata Muda Tk.I-III/b
22	Syamsuryani, S. Pi, M. Si	19791018 201001 2 002	Kasi. Pembinaan Kelembagaan Usaha Kecil Pembudidayaan Ikan	Penata Tk.I-III/d
23	Elly Kurniati, S.Pi, M.Si	19760920 201407 2 005	Analisis Pembukaan Lahan	Penata Muda Tk.I-III/b
24	Andi Jaelani, SP	19671125 199803 1 006	Analisis Perizinan	Penata Tk.I-III/d
25	Patta Jurri	19630608 199003 1 012	Pengadministrasi Umum	Penata-III/c
26	Andi Hidayatni	19650826 199003 2 008	Pengelola Kepegawaian	Penata Muda-III/a
27	Drs. Andi Penrang DM	19650817 201407 1 006	Kasubag. Tata Usaha UPT Perbenihan Hatchery Baloiya	Penata Muda-III/a
28	Muhammad Ridwan, S.Pi	19660307 201407 1 004	Analisis Budidaya Perikanan	Penata Muda-III/a
29	Nur Abidin, SE	19681222 201407 1 002	Analisis Budidaya Perikanan	Penata Muda-III/a
30	Muh. Ady Yusran, S.Ag	19701030 201407 1 001	Pengelola Pengembangan dan Pembinaan Usaha	Penata Muda-III/a
31	Muh. Amran, S.TP	19721103 201410 1 001	Analisis Perencanaan Anggaran	Penata Muda-III/a
32	Sitti Nurwahidah, S.Pi	19740516 200502 2 003	Pengelola Gaji	Penata Muda Tk.I-III/b

33	Suleman, SE	19771228 201410 1 001	Analisis Kenelayanan	Penata Muda-III/a
34	Rusman Jaya, S.Pi	19780716 200604 1 024	Analisis Kesehatan Ikan dan Lingkungan	Penata Muda Tk.I-III/b
35	Serliana, S.Pi	19811101 201503 2 001	Analisis Mutu Hasil Perikanan	Penata Muda-III/a
36	Pratiwi Kamal, S.Pi	19860902 201503 2 005	Analisis Budidaya Perikanan	Penata Muda-III/a
37	Armin Pane, Amd. Pi	19671120 201407 1 001	Pengelola Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan	Pengatur - II/c
38	Andi Nursam	19690101 200604 1 039	Pengadministrasi Izin Usaha	Pengatur - II/c
39	Fathuddin	19740613 200604 1 015	Pengadministrasi Keuangan	Pengatur Tk. I- II/d
40	Syaiful Bahri	19780830 199903 1 005	Pengadministrasi Umum	Pengatur Tk. I- II/d
41	Nagawati Jafar	19801111 201407 2 007	Bendahara	Pengatur Muda- II/a
42	Mutmainnah	19830525 201407 2 006	Analisis Pembukaan Lahan	Pengatur Muda- II/a
43	Ahmad Azwar	19850519 201407 1 002	Pengelola Kawasan Budidaya Ikan	Penata Muda-III/a
44	Hasriani, S. Pi	19860305 201407 2 006	Pengadministrasi Umum	Pengatur Muda- II/a

Sumber; Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar 2018

8. Daftar Nama-Nama Penyuluh Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL	T. TANGGAL LAHIR	JABATAN	WILAYAH KERJA	KETERANGAN
1	Rustan Efendi, SP	Pembina, IV/a	Maros, 19 Maret 1973	Penyuluh Perikanan Madya	Kec. Bontoharu, Kec. Pasimarannu	Potensi Perikanan
	19730319 200604 1 011					
2	Haryuna Syamsuddin, S.Pi	Penata Tk. I, III/d	Benteng Selayar, 26 Juli 1968	Penyuluh Perikanan Muda	Kec. Benteng, Kec. Pasimasunggu	Potensi Perikanan
	19680726 199203 1 013					
3	Abdul Asis, S.Pi	Penata Tk. I, III/d	Selayar, 15 Februari	Penyuluh Perikanan	Kec. Bontomate'ne, Kec.	Potensi Perikanan
	19730215 200604 1 014					

			1973	an Muda	Pasilambena	
4	Sitti Syamsuarti, S.Pi 19721210 200604 2 029	Penata Muda Tk. I, III/b	Benteng Selayar, 10 Desembe r 1972	Penyul uh Perikan an Muda	Kec. Bontoharu, Kec. Pasimasung gu Timur	Potensi Perikanan
5	Mirsan Gazali, S.Pi 19821225 201101 1 012	Penata Muda Tk. I, III/b	Ujungpan dang, 25 Desembe r 1982	Penyul uh Perikan an Muda	Kec. Bontomanai, Kec. Takabonerate	Potensi Perikanan
6	A. Cakra Gunar Putra, S.Pi 19820616 201012 1 003	Penata Muda, III/a	Benteng Kepulaa n Selayar, 16 Juni 1982	Penyul uh Perikan an Pertam a	Kec. Buki, Kec. Pasimarannu	Potensi Perikanan
7	Bahtiar 19840327 201001 1 027	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Pariangan , 27 Maret 1984	Penyul uh Perikan an Pelaksa na	Kec. Bontosikuyu, Kec. Pasimasung gu Timur	Potensi Perikanan
8	Nurhayati 19740313 201407 2 005	Pengatur Muda, II/a	Ujungpan dang, 13 Maret 1974	Calon Penyul uh Perikna n	Kec. Bontosikuyu, Kec. Pasimasung gu	Potensi Perikanan
9	Andi Rismayani, S.Pi	-	Reayya, 08 Oktober 1984	Penyul uh Bantu (PPB)	Kec. Bontoharu dan Kec. Takabonerate	Potensi Perikanan
10	Ardiansyah Karim, S.Pi	-	Tombang angia, 22 Mei 1983	Penyul uh Bantu (PPB)	Kec. Bontosikuyu, Kec. Pasimarannu	Potensi Perikanan
11	Nuryati, S.Pi	-	Batangm ata Sapo, 19 Februari 1987	Penyul uh Bantu (PPB)	Kec. Benteng, Kec. Takabonerate	Potensi Perikanan
12	Haidin Nur,S.St.Pi	-	Batangm ata Sapo, 10 Februari 1990	Penyul uh Bantu (PPB)	Kec. Bontomate'ne , Kec. Pasilambena	Potensi Perikanan
13	Herlina Aksan, S.St.Pi	-	Selayar, 1 Februari 1992	Penyul uh Bantu	Kec. Bontomanai dan Kec.	Potensi Perikanan

				(PPB)	Pasimasunggu	
14	Rina Febriana, S.St.Pi	-	Ujung Pandang, 02 Februari 1991	Penyuluh Bantu (PPB)	Kec. Bontomate'ne Kec.Pasilambena	Potensi Perikanan
15	Irawanti, S.St.Pi	-	Selayar, 01 Oktober 1990	Penyuluh Bantu (PPB)	Kec. Benteng, Kec. Pasimasunggu Timur	Potensi Perikanan

Sumber; Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar 2018

9. Visi Dan Misi Post Pengawasan Balai Penyuluhan Kelautan Dan

Perikanan

- a) Visi : Mewujudkan Selayar Sebagai Kabupaten Kepulauan Yang Maju, Sejahtera Dan Relegius
- b) Misi :
 - a. Meningkatkan Kualitas SumberDaya Manusia Sektor Perikanan
Salah satu strategi dari misi ini adalah meningkatkan sumberdaya manusia melalui pembinaan pelaku utama perikanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pelaku utama dan keluarganya.
 - b. Meningkatkan Infrastruktur dasar Masyarakat.
 - c. Memberdayakan Ekonomi Kerakyatan.
 - d. Mengoptimalkan Pengelolaan Sumber Daya alam Secara Berkelanjutan

**10. Daftar Nama Kelompok Nelayan di Kecamatan Passimarannu
Kabupaten Kepulauan Selayar**

No	Nama Ketua kelompok	Desa/Dusun
1	Muh.amin	Majapahit
2	Muh.ali	Majapahit
3	Yusran	Bonerate
4	Jado	Lamantu
5	Hariyadin	Majapahit
6	Ilham	Majapahit
7	Kamaluddin	Bonerate
8	Mawardi	Ero-oro
9	Abd.Latif	Lamantu
10	Salahuddin	Bonerate
11	Zulkifli	Erowali
12	Umar	Lamantu
13	Ibrahim	Bonerate

11. Kinerja Penyuluh Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar Dilihat Dari Empat Indikator Yaitu Prestasi, Keahlian, Perilaku Dan Kepemimpina

Kinerja penyuluh perikanan adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas dilapangan. Kemudian indikator-indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu prestasi merupakan hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja ,

Keahlian merupakan tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, dan lain lain. Perilaku adalah sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengertian perilaku disini juga mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dan kemudian kepemimpinan merupakan aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat.

Kinerja penyuluh perikanan di kabupaten kepulauan selayar dapat di lihat dengan menggunakan indikator yaitu

1. Dari indikator Perstasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu capaian yang berhubungan dengan kesuksesan sebuah program agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai apa yang diharapkan .prestasi kerja merupakan salah satu unsur yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan selain perilaku seperti dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, loyalitas, dan partisipasi karyawan.

Prestasi kerja yang rendah akan membuat produktivitas menurun, dan sebaliknya jika prestasi kerja karyawan yang tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas. Hal yang dapat memicu peningkatan prestasi kerja antara lain dengan memberikan pelatihan atau training, memberikan insentif atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat menunjang peningkatan

efektifitas dan efisiensi kerja berdasarkan kualitas pegawai dapat dilihat dari indikator berikut :

Hasil wawancara bersama HS selaku kordinator lapangan penyuluh perikanan di kantor dinas perikanan kelautan dan kabupaten kepulauan selayar, beliau mengatakan bahwa :

“ Dari segi prestasi belum ada yang tercapai karena kita masih tergolong baru sampai di tahap madya, sehingga mengakibatkan beberapa kendala dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh kelautan dan perikanan, kami masih butuh pelatihan dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan penyuluh, serta dilihat dari personil penyuluh yang masih sangat kurang sehingga kami susah dan kewalahan pada saat melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang ada di kabupaten kepulauan selayar. (Wawancara HS 9 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator penyuluh bagian lapangan maka dapat dikatakan bahwa dari segi prestasi kerja yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan masih belum maksimal dan butuh peningkatan karena masih banyak kekurangannya baik dari segi tenaga penyuluh perikanan yang masih kurang, dan belum adanya pelatihan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menghambat perkembangan dan peningkatan prestasi yang ingin diraih oleh pihak penyuluh kelautan dan perikanan.

Lanjut hasil wawancara bersama RE selaku penyuluh lapangan yang di Kantor Dinas perikanan yang bertugas di kecamatan pasimarannu yang memberikan pemaparan yang hampir serupa dengan informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa :

“ Penyuluh yang bertugas di kecamatan pasimarannu jumlahnya hanya dua orang saja, sehingga kami kesulitan untuk menjalankan penyuluhan kepada para nelayan yang ada di kecamatan pasimarannu serta transportasi yang tidak mendukung untuk menjangkau wilayah atau daerah yang perlu diberikan penyuluhan, selain itu sulitnya akses jaringan internet yang menyulitkan komunikasi yang terbangun antara penyuluh dengan masyarakat setempat yang mengakibatkan informasi tidak terupdate dengan baik ke masyarakat. (wawancara RE 10 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh lapangan yang bertugas di kecamatan Pasimarannu maka dapat dikatakan bahwa , prestasi penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten kepulauan selayar belum maksimal karena daerah tersebut masih sementara dalam proses pembangunan jadi baik dari segi fasilitas maupun tenaga penyuluh masih perlu dibenahi maka akibatnya belum ada prestasi yang dapat diperlihatkan. Selain itu kurangnya prestasi juga dipengaruhi oleh permasalahan komunikasi yang belum terjalin dengan baik karena jaringan yang masih sulit diakses dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar. Dan juga wilayah masyarakat yang sulit untuk diakses karena membutuhkan transportasi laut yang memadai dalam rangka memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang secara khusus berprofesi sebagai palaut dan nalayan.

Lanjut hasil wawancara bersama KM di rumahnya selaku masyarakat Desa Majapahit di Kecamatan Pasimarannu yang berprofesi sebagai nelayan yang merupakan mata pencahariannya, beliau mengatakan bahwa :

“ Kami juga belum tau apakah ada penyuluh atau tidak karena kami belum pernah melihat penyuluhnya siapa, kami Cuma mendengar ada isu bahwa ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pembantu yang mensosialisasikan tentang kartu asuransi nelayan. Tetapi kami belum pernah melihat secara langsung para penyuluh perikanan memberikan pemahaman dan pendidikan tentang bagaimana cara mengelola hasil dan bagaimana cara memperoleh ikan dengan mudah.(wawancara KM 15 eptember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan maka dapat diketahui bahwa para penyuluh sangat jarang turun langsung memberikan kegiatan penyuluhan kepada para nelayan. Karena menurut laporan informan tersebut beliau belum pernah melihat bahkan tidak mengetahui apakah ada penyuluh kelautan dan perikanan yang ada di kabupaten kepulauan selayar, hal ini membuktikan bahwa para penyuluh belum menjalankan tugas dengan baik dan perlu peningkatan agar para masyarakat dapat mengikuti pendidikan non formal yang harusnya dilakukan oleh pihak dinas kelautan dan perikanan dengan harapan memberdayakan masyarakat yang khususnya berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari segi prestasi yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan masih belum maksimal dan butuh peningkatan karena masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga penyuluh perikanan yang masih kurang, belum adanya pelatihan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menghambat perkembangan dan peningkatan prestasi yang ingin diraih oleh pihak penyuluh

kelautan dan perikanan. Serta dari segi fasilitas maupun tenaga penyuluh masih perlu dibenahi maka akibatnya belum ada prestasi yang dapat diperlihatkan.

Selain itu kurangnya prestasi juga dipengaruhi oleh permasalahan komunikasi yang belum terjalin dengan baik karena jaringan yang masih sulit diakses dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar. Dan juga wilayah masyarakat yang sulit untuk diakses karena membutuhkan transportasi laut yang memadai dalam rangka memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang secara khusus berprofesi sebagai palaut dan nelayan.

2. Dari indikator Keahlian

Keahlian merupakan tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program. Keahlian harus dimiliki oleh setiap pegawai sebagai bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam pemahaman yang tidak gampang untuk merubah itu, Maka setiap penyuluh kelautan dan perikanan harus memiliki keahlian yang mumpuni dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan HS di Kantor Dinas Penyuluh Perikanan Kordinator Penyuluhan tingkat kabupaten mengatakan bahwa :

“Sebenarnya himbauan dari kordinator penyuluhan tingkat kabupaten minimal tiga kali dalam satu minggu kita turun kelapangan, Tetapi biasanya kami turun satu minggu sekali karena tidak ada permasalahan yang mendesak nelayan juga sudah tau apa yang harus mereka lakukan dalam melaut, Cuma masih ada sebagian nelayan yang sangat keras kepala terutama dari segi pola

pikir apa lagi yang sudah lanjut usia itu sangat sulit untuk diberi masukan.”(Wawancara HS 9 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator balai penyuluhan tingkat kabupaten maka dapat dikatakan bahwa para penyuluh kelautan dan perikanan lapangan kurang maksimal dalam menjalankan tugas, padahal seyogyanya mereka harus turun lapangan tiga kali dalam satu minggu, tetapi mereka kurang optimal dalam menjalankan tugas tersebut dengan anggapan bahwa para nelayan sudah faham apa yang mereka harus lakukan, padahal para nelayan sangat membutuhkan kehadiran penyuluh datang ditengah-tengah mereka untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh nelayan.

Hasil wawancara dengan AK di Kantor Dinas perikanan selaku penyuluh bantu kelautan dan perikanan lapangan memberikan pemaparan yang hampir sama dari informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat sulit untuk merubah prinsip masyarakat yang selalu mau jalan sendiri dikasi tau tapi mereka tidak mau mendengar jadi kami juga gerah dengan kelakuan masyarakat bukannya menerima nasehat malahan biasanya kami yang dinasehati apa lagi kalau penyuluh yang masih muda tambah tidak didengar lagi “(Wawancara AK 10 september 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh kelautan dan perikanan lapangan, Peneliti dapat mengatakan bahwa pola pikir masyarakat yang sulit untuk di rubah disisi lain para penyuluh perikanan kurang memiliki keahlian yang mumpuni dalam menghadapi masyarakat, Terlihat mereka langsung putus asa karena tidak bisa mengubah pola pikir masyarakat, keahlian yang mereka miliki masih perlu dikembangkan untuk melakukan inovasi dan kerjasama yang baik

dikalangan penyuluh perikanan dan nelayan, agar pola pikir masyarakat setempat bisa berubah.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan IH di rumah yang merupakan salah seorang nelayan beliau mengatakan bahwa :

“Penyuluh jarang sekali muncul di kampung kita jadi bagaimana caranya kita mau mendapat ilmu baru karena jarang sekali muncul nanti ada seminar baru datang lagi memberi informasi kepada masyarakat. Padahal banyak yang mau ditanyakan masyarakat seperti waktu pencarian ikan apakah siang atau malam yang lebih bagus, tapi penyuluh ini tidak punya juga keahlian karena kalau datang Cuma cerita-cerita biasa bukan masalah nelayan yang dibahas malah masalah yang lain, Apalagi kalau itu penyuluh yang masih muda biar bicara malu-malu, mungkin karena Cuma lulusan SMK.”(Wawancara IH 25 15 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang nelayan maka dapat dikatakan bahwa nelayan kecewa kepada penyuluh perikanan karena para penyuluh perikanan kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya, padahal instruksi dari kordinator penyuluh kelautan dan perikanan tingkat kabupaten harusnya mereka turun kelapangan tiga kali dalam satu minggu tetapi terkadang mereka turun satu bulan sekali, ini merupakan sebuah bukti bahwa kinerja para penyuluh kelautan dan perikanan belum maksimal dan butuh perbaikan.

Lanjutan hasil wawancara berasama KM di rumahnya salah satu nelayan di Desa Majapahit beliau mengatakan bahwa :

“Disni di desa kita belum bagus kinerjanya para penyuluh kelautan dan perikanan Cuma datang bicara banyak tapi tidak ada contoh, kalau di daerah lain itu ada suatupercontohan untuk ditiru oleh nelayan,Tetapi coba liat di desa ini atau semua desa belum ada itu”.(Wawancara km 15 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan maka dapat dikatakan bahwa ketika para penyuluh kelautan dan perikanan turun kelapangan mereka belum optimal dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya, karena salah-satu tugas penyuluh kelautan dan perikanan adalah mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada nelayan tentang bagaimana cara mencari ikan dengan benar. Selain itu kurangnya percontohan yang juga menjadi kebutuhan para nelayan. Dengan adanya suatu percontohan maka diharapkan hasil pencarian ikan lebih maksimal dan mengurangi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh nelayan.

Lanjut wawancara dengan KR di rumahnya selaku nelayan sekaligus kepala Dusun Ero-Oro memberikan pemaparan yang hampir sama beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini masyarakat belum melihat kinerja yang bagus dari penyuluh kelautan dan perikanan karena mereka kurang disiplin, itu terbukti jarang sekali mereka turun kelapangan, sementara yang pertama kali atau langkah awal untuk meningkatkan produktivitas pencarian ikan khususnya nelayan tradisional adalah pola pikir karena masyarakat juga selalu ingin jalan sendiri. Dan juga tidak ingin menerima masukan atau cara-cara baru dalam mencari ikan.”(Wawancara KR 15 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan sekaligus kepala Dusun Ero Oro maka dapat dikatakan bahwa selama ini kinerja para penyuluh kelautan dan perikanan kurang maksimal dan butuh peningkatan karena masyarakat khususnya nelayan jarang melihat penyuluh kelautan dan perikanan datang langsung kelapangan untuk memberikan arahan dan masukan kepada nelayan, ditambah lagi pola pikir masyarakat yang sulit untuk menerima masukan sehingga menghambat kerjasama yang baik antara nelayan dan penyuluh.

Lanjut wawancara bersama KM di rumahnya selaku nelayan di Desa majapahit Juga memberikan pemaparan yang hampir serupa dengan informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa :

“Penyuluh kurang baik caranya kalau menjelaskan , karena misal kita di berikan arahan bagaimana caranya mengatasi masalah-masalah padanelayan, atau alat penangkap ikan, penjelasan yang mereka kasi itu susah untuk kami pahami dan susah untuk kami mengerti, itu karena masih banyak penyuluh yang rendah pendidikannya”(Wawancara KM september 2018)

Berdasarkan wawancara bersama nelayan di Desa majapahit peneliti dapat mengemukakan bahwa dari segi keahlian yang dimiliki oleh penyuluh kelautan dan perikanan belum maksimal dan perlu ditingkatkan hal tersebut terbukti baik dalam memberikan arahan dan ilmu kepada nelayan maupun cara berinteraksi kepada nelayan mereka masih sangat kaku dalam berinteraksi karena latar belakang pendidikan yang masih tergolong rendah. Akibatnya masyarakat tidak mampu menyerap arahan dari penyuluh kelautan dan perikanan ini diakibatkan karena faktor keahlian yang dimiliki oleh tenaga penyuluh masih tergolong minim dan butuh peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa dari segi keahlian yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan masih belum optimal dan perlu peningkatan serta instruksi dari kordinator penyuluh kelautan dan perikanan tingkat kabupaten karna keahlian adalah salah satu indikator kinerja yang sangat di perlukan di lapangan untuk menjadi contoh untuk para nelayan agar meningkatkan hasil yang peroleh dan harusnya mereka turun kelapangan tiga kali dalam satu minggu tetapi terkadang mereka turun satu bulan sekali, ini

merupakan sebuah bukti bahwa kinerja para penyuluh kelautan dan perikanan belum maksimal dan butuh perbaikan.

3. Dari indikator Perilaku

Perilaku adalah sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengertian perilaku disini juga mencakup kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin. Perilaku juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan sebuah program karena berhubungan dengan kepribadian yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Hasil wawancara dengan AN di rumahnya selaku nelayan di Kecamatan Pasimarannu beliau mengatakan bahwa :

“Akses untuk nelayan menghubungi penyuluh itu sangat susah, kita bisa langsung menelepon tapi responnya lambat. nelayan bisa juga datang langsung kerumah para penyuluh untuk berkonsultasi atau ada keperluan. Tetapi lagi-lagi kasian juga nelayan yang tidak punya kendaraan, Jadi bisa dikatakan bahwa kerja penyuluh itu belum maksimal 24 jam, harusnya penyuluh harus selalu siap tidak ada dibidang siang-malam, nelayan harus diberikan kebebasan kalau mau bertanya masalah perikanan.”(Wawancara AN 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan di Kecamatan pasimarannu maka dapat dikatakan bahwa nelayan masih mengeluhkan perilaku penyuluh yang cenderung lambat merespon para nelayan ketika mereka ingin berkonsultasi terkait masalah perikanan, serta jarak tempuh yang sulit untuk dijangkau oleh para nelayan dikarenakan jarak rumah panyuluh dengan nelayan sangat jauh.

Lanjut wawancara dengan YS di Kantor Dinas perikanan selaku kordinator Balai Penyuluhan Perikanan kecamatan pasimarannu beliau mengatakan bahwa:

“kami sudah berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada nelayan dengan cara berperilaku yang baik dan kami juga menjalankan tugas kami sebagai palayan publik tetapi masih banyak masyarakat yang mengeluhkan kerja kami dengan tanpa alasan yang jelas padahal kami selalu mengadakan seminar tapi mereka sedikit yang datang jadi kami tidak tau apa maunya ini para nelayan”(Wawancara YS 16 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator balai penyuluhan perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa perilaku yang di perlihatkan oleh para penyuluh perikanan sudah cukup baik dengan mengadakan seminar untuk memberikan arahan kepada nelayan. Tetapi perlu adanya variasi atau inovasi baru untuk menarik minat para nelayan agar dapat menerima masukan dari para penyuluh perikanan.

Lanjutan wawancara AR di kantor Dinas perikanan selaku penyuluh perikanan lapangan di Pasimarannu mengatakan bahwa:

“ Disini masyarakat jarang mengeluhkan kinerja kami selaku penyuluh perikanan lapangan tetapi nelayan juga tidak mendengarkan atau tidak mau menjalankan apa yang kami sampaikan, Misal kami menyampaikan trik menangkap ikan dengan cara yang baik, masyarakat tidak mau juga menerapkan padahal kami sudah menunjukkan perilaku yang sopan serta mencari waktu yang nyaman untuk berkomunikasi agar masyarakat dapat mencerna dengan baik arahan yang kami berikan kepada nelayan”(Wawancara AR 10 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh perikanan lapangan yang berada di Kecamatan pasimarannu maka dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat yang masih sangat kurang, ini diakibatkan pola pikir mereka yang masih sulit untuk menerima hal baru. Para penyuluh sudah berusaha melakukan pendekatan kepada nelayan, seperti berlaku sopan, dan mencari waktu yang memungkinkan nelayan dapat menerima arahan dari penyuluh. Tetapi usaha

tersebut sulit untuk membuat masyarakat bisa mendengarkan arahan dari penyuluh terbukti ketika ada trik dalam mencari ikan yang lebih memudahkan dan menurut para penyuluh hasil yang didapat akan maksimal tetapi nelayan tidak mau menjalankan himbauan tersebut.

Pernyataan yang berbeda pada saat peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan IH di Rumahnya selaku nelayan di Kecamatan Pasimarannu beliau mengatakan bahwa:

“Kualitas perikanan sampai saat ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari ini karena tidak maksimal kinerjanya penyuluh perikanan dalam membimbing kami dan mereka hanya mengadakan seminar suatu program namun tidak pernah memseminarkan cara menangkap ikan yang benar dan mereka jarang sekali datang langsung kepada nelayan dan juga perilaku mereka yang tidak mau menerima masukan dari masyarakat”(Wawancara IH 19 september 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan di Kecamatan Pasimarannu maka dapat dikatakan bahwa inisiatif yang baik sudah diperlihatkan oleh penyuluh perikanan dengan cara mengadakan seminar dalam rangka memberikan pemahaman kepada nelayan tentang bagaimana cara melaut yang benar dan para penyuluh perikanan juga memperkenalkan alat-alat yang dianggap menguntungkan bagi nelayan. Tetapi usaha tersebut belum menemui hasil yang maksimal karena tidak dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar nelayan bisa menyerap ilmu dengan baik dari para penyuluh. Akibatnya cara nelayan masih rendah ini dikarenakan kinerja para penyuluh perikanan yang kurang optimal dan masih butuh perbaikan,

Hasil wawancara bersama MR di rumahnya selaku nelayan yang lain di Desa Erowali selaku ketua kelompok nelayan juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

“Para penyuluh perikanan di daerah kita masih sangat minim ilmunya, Karena kebanyakan mereka hanya lulusan SMK dan yang setingkat dengan itu akibatnya, Mereka kurang memahami cara yang tepat untuk menarik hati masyarakat agar mau mencoba cara-cara baru dalam melaut, Para penyuluh juga biasa memperlihatkan perilaku yang kurang baik kepada masyarakat, Misal ada pemahaman masyarakat yang keliru langsung mereka pojokkan. Padahal sebagai orang terpelajar harus menggunakan bahasa yang santun untuk menghadapi masyarakat yang memang masih terbelakang dari segi ilmu pengetahuan(Wawancara MR 15 September)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan di Desa Erowali maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku para penyuluh perikanan perlu diperbaiki karena belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para nelayan karena para penyuluh perikanan belum memiliki cara yang tepat untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat serta, para penyuluh perikanan kurang menunjukkan perilaku baik, mulai dari kedisiplinan dan juga cara mereka menyerap keluhan dari masyarakat yang terkadang keliru. Akibatnya masyarakat tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh para penyuluh perikanan, karena apabila mereka mengeluhkan permasalahan perikanan para penyuluh kurang merespon apa yang dikeluhkan oleh para nelayan. Maka munculah rasa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh nelayan begitupun sebaliknya.

Kemudian berdasar hasil penelitian dari segi perilaku yang di lakukan para penyuluh perikan di lapangan,perilaku yang diperlihatkan para penyuluh sudah bisa dikatakan sudah maksimal karna para penyuluh sudah berusaha melakukan

suatu pendekatan kepada nelayan akan tetapi para nelayan kadang kurang mengerti apa yang mereka sampaikan dan mereka sudah merespon nelayan kapan saja mereka membutuhkan para penyuluh untuk membantu para nelayan.

4. Dari indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat. Kepemimpinan merupakan sikap yang dimiliki seorang penyuluh perikanan dalam membimbing dan mengarahkan para nelayan agar dapat menjadi panutan dan dapat didengar oleh para nelayan.

Hasil wawancara HS di Kantor dinas perikanan selaku Koordinator penyuluhan perikanan di Dinas perikanan tingkat Kabupaten Selayar beliau mengatakan bahwa:

“Disini tujuh orang yang lulusan sarjana perikanan dari semua penyuluh perikanan baik tingkat kabupaten sampai penyuluh lapangan hampir semuanya sarjana ada beberapa lulusan SMK kelautan, akan tetapi kami disini Jadi ilmunya tidak menjurus karena ilmu mereka masih umum itulah sebabnya kami selaku penyuluh tingkat kabupaten selalu mengadakan pertemuan bersama semua penyuluh yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk saling memberikan masukan terutama penyuluh yang lulusan SMK atau setingkatnya kami selalu bimbing mereka karena kalau tidak, Maka mereka tidak akan bisa merubah pola pikir masyarakat sedangkan kita saja ini biasa tidak didengar apa lagi kalau mereka ini yang masih baru”(Wawancara HS 9 September 2018)

Hasil wawancara bersama koordinator balai penyuluhan tingkat Kabupaten maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu yang menyebabkan produktivitas perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar masih kurang disebabkan karena para penyuluh perikanan yang kurang maksimal dalam merubah pola pikir masyarakat karena disiplin ilmu yang mereka miliki masih

umum ditambah lagi dengan penyuluh perikanan yang lulusan SMK atau setingkatnya yang butuh pelatihan secara berkesinambungan, menyebabkan belum adanya keahlian manajerial sehingga banyak tugas penyuluh yang mereka belum ketahui.

Hasil wawancara dengan RE di Kantor Dinas perikanan selaku penyuluh perikanan lapangan Kecamatan Pasimarannu beliau mengatakan bahwa :

“Kami disini melakukan pendekatan kepada nelayan secara kekeluargaan dengan cara berbaur bersama masyarakat tetapi kita juga kualahan kalau sendiri karena kalau sendiri kita tidak bisa kordinir semua jadi kami juga masih butuh tambahan tenaga penyuluh dari kabupaten untuk membantu kami dalam mengarahkan karena kalau sendiri susah untuk mengatur masyarakat”(wawancara 10 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang penyuluh perikanan maka dapat dikatakan bahwa para penyuluh sudah melakukan pendekatan kepada nelayan dengan malakukan pendekatan secara kekeluargaan dan menciptakan suasana persaudaran, dengan itu diharapkan dapat membuat para nelayan mau mendengarkan arahan dari para penyuluh perikanan. Tetapi yang menjadi kendala adalah kurangnya tenaga penyuluh perikanansehingga para penyuluh perikanan kualahan untuk mendatangi semua wailayah-wilayah perikanan yang begitu luas.

Wawancara dengan RK di Kantor Dinas perikanan selaku penyuluh pembantu perikanan lapangan beliau mengemukakan hal yang hampir sama dengan informan sebelumnya mangatakan bahwa :

“Tenaga penyuluh perikanan disini masih sangat kurang sedangkan banyaknya masyarakat masih memerlukan ilmu dari para penyuluhdi daerah kita, saya sendiri tidak mampu untuk selalu setiap saat berada dilingkungan masyarakat semnetara masyarakat juga banyak maunya, kami sangat berharap kepada pemerintah kabupaten untuk menambah tenaga penyuluh perikanan dengan

catatan penyuluh yang ahli di bidangnya karena banyak juga penyuluh yang lulusan D3,SMK, kalau sudah begitu tidak akan maksimal kinerjanya apalagi Di Selayar sangat di butuhkan penyuluh yang punya sikap menejrial yang baik untuk mangajak masyarakat untuk mendukung program-program yang kami tawarkan tetapi, di daerah kita rata-rata lulusan perikanan saja bukan lulusan penyuluhan jadi kinerjanya kuarang maksimal”(Wawancara RK 10 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang penyuluh lapangan maka dapat dikatakan bahwa daerah yang begitu luas di Kabupaten Kepulauan Selayar karena 90% masyarakat merupakan nelayan tentu membutuhkan tenaga-tenaga penyuluh yang tidak sedikit. Sementara di Kabupaten Selayar tenaga penyuluh perikanan masih kurang sehingga para penyuluh perikanan kesulitan dalam mengkordinir semua nelayan.

Selain itu para penyuluh perikanan harusnya memiliki kapasitas dalam memberikan pendidikan kepada nelayan, tetapi penyuluh perikanan di Kabupaten Selayar .Kapasitas yang mereka miliki belum optimal itu dikarenakan pendidikan yang masih rendah dan tidak sesuai disiplin ilmu yang mereka miliki, serta jenjang karir yang mereka miliki masih kurang sehingga dari segi kepemimpinan atau kemampuan manejerial belum optimal dan butuh peningkatan.

Hasil wawancara bersama MA di Rumahnya selaku nelayan di Desa Majapahit Kecamatan Pasimarannu juga sejalan dengan apa yang disampaikan informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

“Saya sendiri sebagai masyarakat asli kabupaten Selayar belum melihat kinerja dari para tenaga penyuluh di dusun ini, kami hanya melihat beberapa yang biasa memberikan arahan itupun penyuluh perikanan lapangan yang lulusan SMK perikanan, terus mana penyuluh perikanan yang lain yang sudah sarjana atau sudah insinyur, karena kalau Cuma itu-itulah saja yang turun kelapangan susah untuk merubah tradisi masyarakat yang masih pake cara-cara

lama dalam nelayan. Kami berharap ada tenaga penyuluh yang baru untuk turun langsung kelapangan terutama penyuluh yang sudah senior yang mampu memberikan ilmu baru kepada kami
“(Wawancara MA 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan di Desa Majapahit maka dapat dikatakan bahwa para nelayan belum melihat kemampuan manajerial yang baik karena latar belakang pendidikan yang masih rendah serta kurangnya pelatihan yang didapatkan. Agar masyarakat bisa mendengarkan arahan dari penyuluh perikanan. Karena masih banyak nelayan yang memegang teguh tradisi-tradisi lama sehingga sangat sulit untuk diberi masukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan yang bisa merubah pola pikir nelayan agar produktivitas perikanan dapat meningkat.

Lanjut hasil wawancara bersama FG selaku penyuluh perikanan lapangan di Desa Erowali yang punya tanggapan yang berbeda dengan informan sebelumnya beliau mengatakan bahwa :

“Setiap laporan masyarakat tidak bisa juga kita terima begitu saja harus diteliti lebih lanjut memang sampai saat ini masih minim pelatihan yang diperuntukkan kepada para tenaga penyuluh terkait masalah pengembangan skill manajerial, Tapi kami juga yakin bahwa ilmu yang dimiliki para penyuluh sudah cukup untuk membuat masyarakat ikut dengan apa yang di intruksikan tetapi kita juga harus sadar bahwa merubah pola pikir masyarakat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, jadi harus semua pihak juga mendukung terutama masyarakat sebagai sasaran utama harus mengerti bahwa jumlah penyuluh kita cuma sedikit tentunya para penyuluh kesulitan juga . Jadi wajar saja kalau kinerja penyuluh belum maksimal seperti apa yang kita harapkan.”(Wawancara FG 10 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama penyuluh perikanan lapangan maka peneliti mengemukakan bahwa para penyuluh perikanan di Kabupaten Kepulauan

Selayar kurang mempunyai kemampuan manajerial yang baik, serta belum optimal dalam mempengaruhi masyarakat karena menurut teori Sedarmayanti salah satu indikator yang bisa mendorong kinerja seseorang adalah kepemimpinan atau keahlian manajerial. Sementara para penyuluh perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak mampu mempengaruhi masyarakat dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas yang dijalankan, serta penyuluh perikanan di Kabupaten Selayar kurang kreatif dan inovatif dalam melakukan pendekatan kepada nelayan. Karena ilmu yang dimiliki oleh para penyuluh perikanan tidak berfokus pada ilmu perikanan melainkan hanya ilmu perikanan secara umum.

Lanjutan hasil wawancara bersama FD di rumahnya selaku nelayan Kecamatan Pasimarannu beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini sudah menjadikan perikanan sebagai pekerjaan sampingan mereka sekarang lebih suka berdagang ketimbang melaut, mereka tetap melaut tetapi tidak mampu mengelolah hasil yang mereka dapat terkhusus hanya untuk makanan sehari-hari, ini karena kegagalan para penyuluh perikanan yang tidak berhasil mengajak masyarakat untuk tetap melaut, para penyuluh tidak mampu merubah pola pikir masyarakat yang gampang putus asa. Kami berharap dari pemerintah untuk memperhatikan tenaga penyuluh harus mereka latih terlebih dahulu sebelum turun kelapangan agar mempunyai kemampuan mempengaruhi masyarakat agar tetap memperjuangkan perikanan untuk mendorong produktivitas perikanan disini”. (Wawancara 15 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama nelayan di Kecamatan Pasimarannu maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab utama kurangnya produktivitas perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar diakibatkan pola pikir

masyarakat yang sulit untuk berubah serta masih memegang teguh tradisi-tradisi lama sehingga mereka sulit untuk menerima hal yang baru.

Maka perlu ada terobosan baru yang dilakukan oleh para penyuluh ketika memberikan arahan kepada masyarakat. Yang paling mendasar adalah kurangnya kemampuan manajerial dari para penyuluh sehingga tidak bisa mengajak masyarakat untuk lebih giat mengembangkan sektor perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian bisa dikatakan bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh para penyuluh perikanan di kabupaten kepulauan selayar belum maksimal karena para penyuluh belum mampu mempengaruhi para nelayan karena menurut teori sedarmayanti salah satu indikator yang bisa mendorong kinerja seseorang adalah kepemimpinan sementara para penyuluh perikanan belum mampu mempengaruhi masyarakat sehingga masyarakat tidak bisa merubah cara mereka melakukan sesuatu seperti apa yang diharapkan,serta para penyuluh perikanan kurang kreatif dan inovatif dalam melakukan pendekatan kepada para nelayan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari indikator prestasi

Adapun prestasi yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan yaitu masih belum ada yang diperlihatkan karena kinerja para penyuluh belum maksimal dan butuh peningkatan karena masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga penyuluh perikanan yang masih kurang, sehingga menghambat perkembangan dan peningkatan prestasi yang ingin diraih oleh pihak penyuluh kelautan dan perikanan.

2. Dari indikator keahlian

Dari segi keahlian yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan masih belum optimal dan perlu peningkatan serta instruksi dari kordinator penyuluh kelautan dan perikanan tingkat kabupaten karena para penyuluh belum mampu meningkatkan hasil yang diperoleh oleh para nelayan dan nelayan belum mendapatkan ilmu yang seharusnya diberikan contoh oleh para penyuluh seharusnya mereka turun kelapangan tiga kali dalam satu minggu tetapi terkadang mereka turun satu bulan sekali, ini merupakan sebuah bukti bahwa kinerja para penyuluh kelautan dan perikanan belum maksimal dan butuh perbaikan.

3. Dari indikator perilaku

Dari indikator perilaku dapat dilihat bahwa inisiatif yang baik sudah di perlihatkan oleh penyuluh kelautan dan perikanan dengan berusaha melakukan pendekatan kepada nelayan dengan merespon para nelayan kapan saja kalau ada para nelayan yang membutuhkan bantuan untuk bertanya tentang bagaimana cara mencari ikan yang benar.

4. Dari indikator kepemimpinan

Para penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar Kurang mempunyai kemampuan manajerial yang baik, serta belum optimal dalam mempengaruhi masyarakat karena menurut teori sedarmayanti salah satu indikator yang bisa mendorong kinerja seseorang adalah kepemimpinan atau keahlian manajerial. Sementara para penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak mampu membimbing masyarakat Serta penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar kurang kreatif dan inovatif dalam melakukan pendekatan kepada nelayan. karena ilmu yang dimiliki oleh para penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak berfokus pada ilmu penyluhan melainkan hanya ilmu kelautan dan perikanan secara umum.

5. Saran

1. Harus ada kerja sama yang dibangun antara pihak pemerintah provinsi dan kabupaten dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusia khususnya para penyuluh kelautan dan perikanan. Agar mereka bisa dan mampu meraih prestasi kerja yang bisa meningkatkan hasil perikanan di kabupaten

kepulauan selayar yang memiliki potensi besar sumber daya kelautan dan perikanan.

2. Sebaiknya ada pelatihan yang di peruntukkan kepada para penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka pengembangan skill dan kemampuan agar para penyuluh bisa memberikan pemahaman kepada para nelayan sehingga para nelayan mampu meningkatkan hasil yang mereka dapatkan dalam sektor kelautan dan perikanan yang ada di kabupaten kepulauan selayar dan dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik
3. Harus ada anggaran yang secara khusus di berikan kepada penyuluh agar dapat lebih mudah menjalankan tugas dengan baik, serta anggaran untuk pembangunan sarana tranportasi laut agar wilayah masyarakat dapat dijangkau oleh para penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar
4. Harus ada pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh pihak yang berenang agar menindak dengan tegas apabila ada penyuluh kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar yang tidak menjalankan tugas dengan baik sebagai penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, tahun 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pen. PT Refika Aditama
- Dessler, Gary., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid I. Edisi 10.
Jakarta : PT Indeks.
- Dyah R.S. Erwan A.P 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta : Gava Media
- Hiberman Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Hawkins dan Van den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Irawan, Handi. 2006. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*, Elex Media Komputindo, Jakarta,
- Ibrahim et al. 2003. *American Journal of Public Health* Vol 93, No. 10.
- Miner, John B. 1988. “*Organizational Behavior: Performance And Productivity*”
First Edition, Random House Business Division, New York.
- Mangkuprawira, S., dan A.V. Hubeis, (2007) *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor : Persada
- Mangkunegara. 2006. *Perencanaan Dan Pengembangan Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung : PT Rafika Aditama
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Ramli .M . 2012 *Manajemen Pelayanan Publik Berbasis Kemanusiaan*, Samata :
Alauddin Unuversity Pers
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasidan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung

- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia
Indonesia, Bogor
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM* , Yogyakarta :
Pustaka Pelajar
- Stephen P. Robbins, 2006. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa : Benyamin Molan.
Edisi Kesepuluh. Penerbit PT. Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta
- Tangkilisan, Nogi, S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Wibisono. 2006, *Manajemen Kinerja*, Erlangga
- Wibowo 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widodo, J. (2006 : 78-79). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jawa Timur:
Bayumedia Publishing.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun
2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Pelayanan Secara
nasional.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 6 Tahun 2009 Tentang
Perizinan Usaha Perikanan.

Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang perubahan nama Kabupaten
Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar





RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Safaruddin dilahirkan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Januari 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Jaenuddin dan Ibu sitti rohani. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN pada tahun 2006, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2009, pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar jalur Seleksi tes tulis dan tes wawancara. Selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, penulis melakukan Kuliah Kerja profesi (KKP) di Desa Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa selama 2 bulan pada tahun 2018.